

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syekh Yasin dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah keagamaan dan intelektual di wilayah Sijunjung. Terbukti dari diadakannya makam Syekh Yasin sebagai cagar budaya oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) yang ditetapkan pada tahun 2019. Penetapan ini dilakukan untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan religius yang penting bagi masyarakat setempat.¹

Sejarah intelektual merupakan kajian yang sangat penting dalam memahami perkembangan pemikiran, budaya, dan identitas suatu masyarakat. Indonesia, khususnya di daerah Minangkabau, terdapat banyak tokoh intelektual yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan nilai-nilai dan norma-norma sosial.² Salah satu tokoh yang menonjol dalam konteks ini adalah Syekh Yasin. Beliau dikenal sebagai seorang ulama dan pemikir yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan pendidikan dan pemikiran sosial di masyarakat. Pemikiran beliau mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan nilai-nilai lokal, sehingga dapat diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat Minangkabau yang kaya akan tradisi.

¹ Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, 'Wilayah Kerja Provinsi Sumatera Barat, Riau Dan Kepulauan Riau'.

² Salmah Turahmi, 'Sejarah Sosial Intelektual Tarekat Syattariyah Di Sungai Rambai : Analisis Koleksi Manuskrip Di Surau Nikmat Tesis' (Sejarah Peradaban Islam UIN Imam Bonjol Padang, 2022).pp.50-55

Syekh Yasin lahir dan besar di Tanjung Ampalu, Sijunjung, yang merupakan salah satu daerah yang kaya akan tradisi dan budaya Minangkabau. Dalam perjalanan hidupnya, beliau mengabdikan diri untuk mendidik generasi muda dan menyebarkan pemikiran Islam yang moderat. Melalui ajaran-ajarannya, beliau berusaha untuk membangun karakter dan moralitas masyarakat, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap perubahan. Kontribusi beliau dalam mendirikan lembaga pendidikan dan menyusun kurikulum yang relevan dengan konteks lokal menjadi salah satu warisan penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, pemikiran beliau tidak hanya berpengaruh pada generasi saat itu, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Minangkabau.

Manuskrip peninggalan Syekh Yasin Tanjung menjadi sumber penting untuk memahami pemikiran dan ajaran beliau. Manuskrip ini berisi berbagai tulisan yang mencakup ajaran agama, etika, dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa itu. Dengan menganalisis manuskrip tersebut, kita dapat menggali lebih dalam tentang konteks sejarah, pemikiran, dan pengaruh beliau terhadap masyarakat. Selain itu, manuskrip ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana Syekh Yasin Tanjung berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain dan bagaimana pemikirannya berkontribusi dalam diskursus intelektual yang lebih luas di Indonesia. Penelitian terhadap manuskrip ini diharapkan dapat mengungkap aspek-aspek yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dijelaskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bagaimana Riwayat Hidup Syekh Yasin?
- b. Bagaimana sejarah intelektual Syekh Yasin berdasar dari manuskrip yang ditinggalkannya?

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan untuk memberi lingkaran pada permasalahan yang akan diteliti agar masalah tidak melebar atau keluar dari topik yang dibicarakan, membuat penelitian ini lebih jelas dan terarah serta memudahkan memahami penelitian hingga tujuan penelitian bisa terselesaikan. Beberapa batasan penelitian di rangkum seperti berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal berarti batasan waktu yang diteliti dari awal sampai akhir penelitian. Penulis mengambil batasan temporal dari tahun 1827-2019 M, karena tahun 1827 merupakan tahun saat Syekh Yasin sudah mulai belajar dengan gurunya, bukan dari awal kelahirannya. Lalu tahun 2019 penulis ambil karena tahun ini merupakan tahun cagar budaya makam Syekh Yasin diresmikan. Yang berarti juga awal dari meluasnya informasi tentang Syekh Yasin diketahui banyak orang.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial merupakan pembatasan geografis yang diterapkan pada topik penelitian. Penelitian ini memiliki batasan spasial di desa dan terkhususnya di Surau Syekh Yasin.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis merupakan pembatasan atau fokus tema atau topik penelitian. Pada bagian ini penulis membatasi pada Riwayat Hidup Syekh Yasin dan sejarah intelektual Syekh Yasin berdasarkan manuskrip-manuskrip yang ditinggalkannya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui Riwayat Hidup Syekh Yasin Tanjung Ampalu Sijunjung.
- b. Mengetahui Sejarah Intelektual Syekh Yasin dari manuskrip-manuskrip peninggalannya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Peneliti maupun pembaca mengetahui ahli tariqoh satu-satunya yang ada di Jorong Aur Gading Nagari Limo Koto Sijunjung.
- b. Peneliti maupun pembaca paham bahwa manuskrip mempunyai sejarah dan kegunaan bagi masyarakat di masa itu maupun masa kini.

D. Penjelasan Judul

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan terlebih dahulu, seperti Sejarah, Sejarah Intelektual, Syekh Yasin, dan Nagari

Limo Koto . Pertama Sejarah secara umum dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan masyarakat.³ Kata sejarah sendiri berasal dari bahasa Arab Syajaratun yang berarti pohon, keturunan, atau asal-usul, yang menggambarkan konsep kesinambungan dan hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan . Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah sejarah , sedangkan dalam bahasa Yunani disebut istoria yang berarti penjelajahan atau pengetahuan berdasarkan penyelidikan .

Sebagai ilmu, sejarah tidak sekadar mencatat peristiwa secara kronologis, melainkan juga berupaya memahami sebab-akibat, konteks sosial budaya, serta makna yang terkandung dalam peristiwa tersebut.⁴ Sejarah berfungsi sebagai media untuk merekonstruksi pengalaman manusia, sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan refleksi dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Selain itu, sejarah juga dapat dilihat sebagai rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara kronologis dan geografis, yang membentuk karakteristik tertentu pada setiap periode waktu. Misalnya, sejarah perkembangan ilmu pengetahuan terbagi menjadi beberapa periode seperti zaman Yunani kuno, zaman Islam, zaman Renaisans, dan zaman kontemporer modern Dengan pemahaman tersebut, dalam konteks penulisan skripsi ini, sejarah merujuk pada kajian yang mendalam tentang perjalanan hidup dan

³ Ismaun, 'Pengertian Dan Konsep Dasar Sejarah', *Psos4204/Modul 1*, 2012.pp.20

⁴ Hugiono dan Purwantama, *Pengantar Ilmu Sejarah* (PT. Bina Aksara, 2000).pp.18

pemikiran Syekh Yasin melalui peninggalan manuskripnya, yang merekam jejak intelektual dan kontribusinya dalam perkembangan keilmuan dan keagamaan di Minangkabau..

Selanjutnya, pengertian dari sejarah intelektual. Sejarah intelektual adalah cabang sejarah yang mempelajari perkembangan pemikiran, ide, dan gagasan yang berpengaruh penting dalam kehidupan manusia dari masa lalu hingga kini.⁵ Istilah ini pertama kali digunakan oleh sejarawan Amerika Serikat, James Harvey Robinson, pada awal abad ke-20, dan sering disandingkan dengan istilah sejarah ide yang diperkenalkan oleh Arthur O. Lovejoy pada tahun 1923⁶. Meski keduanya sama-sama meneliti ide dan pemikiran, sejarah intelektual lebih menekankan pendekatan kontekstual dan eksternal terhadap tradisi keilmuan, sedangkan sejarah ide mengembangkan kajian secara internal terhadap perkembangan ide itu sendiri.

Lingkup kajian sejarah intelektual meliputi dua aspek utama: tokoh intelektual dan ide yang mereka hasilkan. Tokoh intelektual adalah individu yang pemikirannya memiliki nilai universal dan transenden, yang dapat diterapkan oleh berbagai bangsa dan masyarakat. Sementara itu, ide yang dikaji adalah pemikiran manusia yang memiliki struktur dan pengaruh jangka panjang dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Sejarah intelektual juga mengkaji bagaimana etos, nilai, dan jiwa yang terkandung

⁵ Nyong Eka Teguh Iman Sentosa, 'Sejarah Intelektual: Sebuah Pengantar', 2014 <<https://www.researchgate.net/publication/338710340>>.h.15

⁶ *Ibid*,h.20

dalam ide-ide tersebut memengaruhi individu, masyarakat, bangsa, maupun negara dari masa lalu hingga masa kini.⁷

Sejarah intelektual tidak hanya merekonstruksi gagasan besar dan tokoh-tokoh pemikir, tetapi juga menghubungkan pemikiran tersebut dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Dengan demikian, sejarah intelektual berperan penting dalam memahami bagaimana ide dan pemikiran membentuk perkembangan masyarakat dan sejarah secara umum. Secara singkat, sejarah intelektual adalah studi tentang perjalanan dan pengaruh pemikiran manusia dalam sejarah, yang menyoroti hubungan antara ide, tokoh intelektual, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi munculnya gagasan-gagasan tersebut.⁸

Penjelasan tentang Syekh Yasin, beliau merupakan seorang ulama sekaligus pemuka adat yang disegani di Sijunjung khususnya di Nagari Tanjung Ampalu pada masanya. Dikatakan pada masanya karena faktanya sekarang yang mengenal atau mengetahui Muhammad Yasin hanya kerabat atau keturunnya dan penduduk yang tinggal disekitar makam dan surau yang beliau miliki. Beliau diceritakan oleh keturunnya sebagai ulama yang menyebarkan aliran satu-satunya di Tanjung Ampalu dan diceritakan juga berguru kepada seorang ulama yang merupakan murid dari Syekh

⁷ Ahmad Taufik Hidayat, 'Perkembangan Tradisi Sosial Intelektual Islam Tradisional Di Koto Tengah Awal Abad XX: Telaah Teks Dan Konteks Manuskrip Keagamaan Berlatar Surau Paseban' (UIN Syarif Hidayatullah, 2010).h.1-4

⁸ Muhammad Sholihin, 'Israiliyyat Muhammad Husein Al-Zahabi (Perspektif Sejarah Intelektual)', *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2019).h.10-15

Burhanuddin Ulakan Pariaman. Banyak manuskrip yang beliau tinggalkan dan disimpan oleh keturunannya langsung.⁹

E. Kajian Kepustakaan

Pembahasan tentang sejarah intelektual ,manuskrip maupun yang membahas tentang Syekh Yasin atau tarekat syatariyah di Sumatera Barat sudah banyak diteliti, baik di Buku, skripsi, tesis, jurnal maupun website.

Beberapa diantaranya ialah artikel jurnal oleh bapak Firdaus dosen fakultas adab dan humaniora dengan judul “Dinamika hisab taqvim tarekat syatariyah di Sumatera Barat”. Disertasi yang ditulis oleh bapak Ahmad Taufik Hidayat dengan judul “Perkembangan Tradisi Sosial Intelektual Islam Tradisional di Koto Tangah Awal Abad XX: Telaah Teks dan Konteks Manuskrip Keagamaan Berlatar Surau Paseban”. Skripsi oleh Nadyya Rahma Azhari dengan judul “Sejarah intelektual Syekh Ibrahim Musa Parabek : Studi hadis hadis dalam kitab hidayah al-Sibyan”.

Skripsi oleh Sabilarrosyad dengan judul “Sejarah Intelektual: Pemikiran Guru Marzuqi Dalam Kitab Sabiluttaqlid (1877-1934)”. Artikel dengan judul “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al- Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet” ditulis oleh Moh. Abid Mabrur. Artikel dengan judul “Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau untuk Industri Kreatif sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah di Sumatera Barat” yang ditulis oleh Pramono. Buku dengan judul “Menapaki jejak Syekh

⁹ Syukriadi And Others, ‘Autentisitas Hadis Dalam Manuskrip Risalah 73 Golongan’, *Scholar.Archive.Org*,6.1(2021),Pp.75–92
<https://Scholar.Archive.Org/Work/Dxis4xcs3zc6fpc55poc3wvxq/Access/Wayback/Http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Jf/Article/Download/2567/Pdf>>.

Muhammad Yasin Malin Mandoro Tuanku Kadhi Gaek Tanjung Ampalu Koto VII” ditulis oleh Oriza Sativa.

Artikel dengan judul “Studi kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf Madura” ditulis oleh Khozinul Alim. Tesis yang ditulis oleh Salmah Turahmi dengan judul “Sejarah sosial intelektual tarekat syattariyah di sungai Rambai : analisis koleksi manuskrip di Suarau Nikmat”. Artikel “Sheikh M. Yasin’s Grave Pilgrimage: Study of Jamaah Tarekat Syattariyah in Tanjung Ampalu, West Sumatera” oleh Muhammad Anum. Artikel dengan judul “Kontribusi Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani pada Aspek Intelektual Islam di Nusantara Abad ke-18 “ oleh Arafah Pramasto. Terakhir skripsi yang ditulis oleh Adriani Amanda dengan judul “Sejarah koleksi manuskrip museum Adityawarman”.

Artikel yang ditulis oleh bapak Firdaus dosen Fakultas Adab dan Humaniora, Tarekat Syattariyah adalah tarekat pertama yang berkembang di Sumatera Barat, disebarkan oleh Syekh Burhan al-Din setelah berguru selama 30 tahun kepada Syekh Abdu al-Rauf di Aceh. Ia telah diramalkan oleh Syekh Ahmad Qusyasi di Mekkah sebagai murid istimewa bagi Abdu al-Rauf. Di Aceh, ia tidak diajari banyak ilmu, melainkan hanya satu surat Al-Quran dan lebih banyak membantu gurunya. Setelah kembali ke Minangkabau, ia berhasil mengatasi tantangan masyarakat Ulakan Pariaman, mendirikan surau sebagai pusat pengajaran Syattariyah, dan menyebarkan ajaran tasawuf bercorak falsafi yang dikenal dengan *kaji tubuh* atau *martabat tujuh*, yaitu

ajaran wujudiyah yang dikembangkan dari pemikiran Ibnu Arabi dan diperkuat oleh *Tuhfah al-Mursalah* karya Al-Burhanpuri.¹⁰

Disertasi yang ditulis oleh bapak Ahmad Taufik Hidayat dengan judul “Perkembangan Tradisi Sosial Intelektual Islam Tradisional di Koto Tangah Awal Abad XX: Telaah Teks dan Konteks Manuskrip Keagamaan Berlatar Surau Paseban”. Dijadikan kajian kepustakaan karena sebagai sumber rujukan tentang tulisan berupa manuskrip-manuskrip hasil pemikiran masa lampau dalam jaringan tarekat syattariyah. Lalu penulis adanya penulisan tentang social intelektualnya dimana syekh-syekh tarekat dalam mengislamisasikan wilayahnya menggunakan akulturasi praktek lokal dengan ajaran-ajaran orang Arab.¹¹

Skripsi oleh Nadya Rahma Azhari dengan judul “Sejarah intelektual Syekh Bbrahim Musa Parabek : Studi hadis hadis dalam kitab hidayah al-Sibyan”. Penelitian ini mengkaji pemikiran Syekh Ibrahim Musa melalui karya-karyanya yang membahas tema-tema pertikaian pada masa itu. Syekh Ibrahim Musa, yang juga dikenal sebagai Inyik Parabek, merupakan seorang ulama muda dengan afiliasi yang unik karena mampu diterima oleh dua kubu yang berbeda. Keberadaannya yang diterima oleh kedua belah pihak tentu memengaruhi pandangannya terhadap isu-isu konflik yang muncul. Oleh karena itu, penulis akan membahas dua tema utama, yaitu tawassul dan penggunaan kata sayyid dalam shalat.

¹⁰ Firdaus, ‘Dinamika Hisab Taqvim Tarekat Syattariyah Di Sumatera Barat’, *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17.1 (2019), pp. 1–20, doi:10.24090/IBDA.V17i1.1720.

¹¹ *Op.cit.h.20*

Kedua tema ini diambil dari potongan hadis singkat yang terdapat dalam karya *Hidāyah al-Ṣibyān*. Melalui kajian hadis tersebut, penulis tidak hanya menelaah hadis-hadis yang disajikan, tetapi juga mengkaji hadis-hadis lain serta penjelasan Syekh Ibrahim Musa untuk menggali pola pikir yang belum banyak tercatat dalam sejarah. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya berfokus pada kajian hadis dari salah satu ulama Nusantara, tetapi juga menyoroti sejarah ide dan perkembangan intelektual pada masa itu.¹²

Skripsi oleh Sabilarrosyad dengan judul “Sejarah Intelektual: Pemikiran Guru Marzuqi Dalam Kitab *Sabiluttaqlid* (1877-1934)”, dalam skripsi ini membahas Guru Marzuqi adalah salah satu dari enam ulama utama yang membangun jaringan ulama Islam di Betawi. Karya pentingnya, kitab *Sabiluttaqlid*, membahas teologi dengan fokus pada ilmu tauhid dan menunjukkan afiliasi beliau pada *Thoriqoh Kholwatiyah* dan *'Alawiyah*. Penelitian ini mengkaji pemikiran Guru Marzuqi dalam kitab tersebut sebagai upaya memperkuat ketauhidan masyarakat Betawi yang saat itu masih lemah dalam hal itu.

Metode yang digunakan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi, serta pendekatan analisis konten dan semantik, dengan teori sejarah intelektual sebagai landasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Guru Marzuqi menegaskan tiga hal penting: kewajiban setiap muslim baligh memahami aqidul iman, pentingnya penggunaan akal (dalil aqli) selain dalil syar'i dalam memahami aqidah, dan keyakinan terhadap kabar Rasulullah

¹² Nadya Rahma Azhari, ‘Sejarah Intelektual Syekh Ibrahim Musa Parabek : Studi Hadis Hadis Dalam Kitab *Hidayah Al-Sibyan*’ (UIN Sunan Kalijaga, 2021).h.25

mengenai nabi, malaikat, kitab suci, hari kiamat, syafa'at, dan fitnah kubur. Kitab ini merupakan bentuk usaha beliau dalam menyebarkan pengetahuan agama dan memperkuat ketauhidan di masyarakat Betawi.¹³

Artikel dengan judul “Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al- Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet” ditulis oleh Moh. Abid Maburr. Dalam artikel ini Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara yang terus berkembang hingga kini, dengan kitab kuning sebagai fokus utama kajiannya. Salah satu kitab yang banyak dipelajari adalah karya Syekh Nawawi al-Bantani, ulama asal Indonesia yang menghasilkan karya-karya penting dan menjadi rujukan keilmuan Islam.

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh Syekh Nawawi di pesantren Buntet, dengan fokus pada biografi dan perjalanan intelektualnya, karya-karyanya beserta jaringan intelektualnya, serta dampak karya tersebut dalam tradisi kitab kuning di pesantren tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan sejarah meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab-kitab Syekh Nawawi banyak dipelajari di pesantren, termasuk Buntet, dengan pengaruh signifikan berupa penyajian materi yang mudah dipahami dan relevan bagi para santri.¹⁴

Artikel dengan judul “Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau untuk Industri Kreatif sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah di Sumatera Barat”

¹³Sabilarrosyad, ‘Sejarah Intelektual: Pemikiran Guru Marzuqi Dalam Kitab Sabiluttaqlid (1877-1934)’ (UIN Syarif Hidayatullah, 2024).h.49

¹⁴ Moh Abid Maburr, ‘Pengaruh Karya Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) Di Pesantren Buntet’, *Tamaddun*, 4.2 (2016), pp. 69–92.

yang ditulis oleh Pramono. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa naskah-naskah yang diteliti merupakan koleksi dari surau-surau tarekat yang ada di wilayah Sumatera Barat. Dikatakan dalam artikel ini tujuannya ialah naskah ini berpotensi mengembangkan wisata religi yang belum berkembang dengan baik. Lalu dari beberapa naskah yang memiliki iluminasi yang dapat dikembangkan menjadi motif batik.¹⁵

Buku dengan judul “Menapaki jejak Syekh Muhammad Yasin Malin Mandoro Tuanku Kadhi Gaek Tanjung Ampalu Koto VII” ditulis oleh Oriza Sativa. Buku ini memaparkan makam syekh Muhammad Yasin sebagai cagar budaya. Dalam buku ini juga menjelaskan bahwa Syekh Muhammad Yasin merupakan tokoh penyebar Tarekat Syatariyyah yang ada di Tanjung Ampalu Syekh Yasin juga merupakan tokoh agama yang dijuluki sebagai Malin Mandoro dan pernah mengajar di beberapa surau. Dikatakan juga cerita kekeramatan dari Syekh Muhammad yasin ini.¹⁶

Artikel dengan judul “Studi kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf Madura” ditulis oleh Khozinul Alim, artikel ini diteliti karena kayanya mushaf yang tersebar di Nusantara dengan penelitian melalui pendekatan kodikologi ini didapati bahwa umur dari mushaf 80 tahun, memiliki iluminasi pada

¹⁵ Pramono Pramono, ‘Potensi Naskah-Naskah Islam Minangkabau Untuk Industri Kreatif Sebagai Pendukung Wisata Religi Ziarah Di Sumatera Barat’, *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 16.2 (2018), doi:10.24090/ibda.v16i2.1243.

¹⁶ Oriza Sativa, *Menapaki Jejak Syekh Muhammad Yasin Malin Mandoro Tuanku Kadhi Gaek Tanjung Ampalu Koto VII* (PT Nyala Masadepan Indonesia, 2022).h.20

bagian awal, tengah, dan akhir mushaf dengan corak flora. Bahkan dijabarkan juga kekurangan dari mushaf yang salah satunya ialah huruf yang tidak jelas.¹⁷

Tesis yang ditulis oleh Salmah Turahmi dengan judul “Sejarah sosial intelektual tarekat syattariyah di sungai Rambai : analisis koleksi manuskrip di Surau Nikmat”, dalam artikel ini dijelaskan bahwa manuskrip ini berada di kota Pariaman sedangkan banyak peneliti hanya meneliti naskah-naskah yang ada di kabupaten Pariaman saja. Pada surau ini terdapat 23 mushaf yang diantaranya berisi tentang taqwim, firasat, mantra dan lain-lain. Tidak hanya itu dalam penelitian ini membahas silsilah tarekat Syattariyyah yang ada di tempat ini.¹⁸

Artikel “*Sheikh M. Yasin’s Grave Pilgrimage: Study of Jamaah Tarekat Syattariyah in Tanjung Ampalu, West Sumatera*” oleh Muhammad Anum, Penelitian ini mengkaji alasan di balik kebiasaan jamaah Tarekat Syattariyah yang secara rutin mengunjungi makam Syekh M. Yasin di Tanjung Ampalu, Sumatera Barat. Kegiatan ziarah tersebut dilakukan tiga kali setahun, yakni pada bulan Rajab, Safar, dan Sya’ban, dengan aktivitas utama seperti pembacaan surat Yasin, zikir, dan wirid secara bersama-sama.

Makam Syekh M. Yasin dipilih sebagai tempat ziarah karena tiga hal utama: Pertama, beliau dikenal sebagai ulama yang berpengaruh dan memiliki karisma kuat. Kedua, makam dan surau yang bersangkutan merupakan bagian dari warisan budaya penting di daerah tersebut. Ketiga, ilmu dan ajaran keagamaan yang beliau wariskan dianggap sangat berharga oleh para

¹⁷Khozinul Alim, ‘Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura’, *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 5.1 (2023), doi:10.53649/at-tahfidz.v5i1.381.

¹⁸ *Loc.cit*

pengikutnya. Jamaah juga mempercayai adanya keistimewaan spiritual (karomah) pada makam tersebut, yang membuat mereka melakukan tradisi membawa pasir atau air dari makam untuk keperluan doa dan pengobatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori sosiologi agama untuk memahami bagaimana ritual ziarah ini berfungsi sebagai pengikat sosial dan memperkuat keimanan jamaah.¹⁹

Artikel dengan judul “Kontribusi Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani pada Aspek Intelektual Islam di Nusantara Abad ke-18 “ oleh Arafah Pramasto. Tulisan ini menyoroti kiprah Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani sebagai salah satu tokoh intelektual dan sufi terkemuka di Nusantara pada abad ke-18. Lahir di Palembang pada tahun 1737, ia berasal dari keluarga terpandang, dengan garis keturunan ulama dan bangsawan. Pendidikan agama yang kuat ia peroleh sejak kecil di Palembang, sebelum memperdalam ilmunya ke Mekkah dan Madinah. Ia aktif dalam komunitas pelajar Melayu dan sering berdiskusi dengan ulama setempat. Syaikh Abdus Shamad dikenal sebagai penulis produktif, menghasilkan delapan karya utama yang sebagian besar berbahasa Melayu, sehingga mudah diakses masyarakat Nusantara.

Dua karya terkenalnya, Hidayatus Salikin dan Siyarus Salikin, menjadi rujukan penting dalam kajian tasawuf di Indonesia dan kawasan Melayu. Artikel ini juga menelusuri silsilah keluarga beliau, yang sempat simpang siur, namun telah diluruskan melalui penelitian naskah keluarga dan sumber sejarah. Secara keseluruhan, Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani berperan

¹⁹ Muhammad Anum, ‘Sheikh M . Yasin ’ s Grave Pilgrimage : Study of Jamaah Tarekat Syattariyah in Tanjung Ampalu , West Sumatera Research Method’, 2024.h.14

besar dalam membangun tradisi keilmuan Islam di Palembang dan memperluas pengaruhnya ke seluruh wilayah Melayu dan Nusantara.²⁰

Terakhir Artikel yang ditulis oleh Adriani Amanda dengan judul “ Sejarah koleksi manuskrip museum Adityawarman “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah koleksi manuskrip di Museum Adityawarman dapat dibagi menjadi tiga periode utama. Periode awal (1977-1984) ditandai dengan masuknya koleksi pertama melalui kerja sama pertukaran dengan daerah lain. Periode kejayaan (1994-1996) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengumpulan manuskrip, dengan puncaknya terjadi pada tahun 1996. Namun, setelah tahun 1999, terjadi penurunan jumlah penambahan koleksi, yang menandai masa kemunduran.

Penurunan ini disebabkan oleh keterbatasan dana untuk pengadaan koleksi serta perubahan sistem pengelolaan museum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Pada tahun 2023, jumlah koleksi manuskrip yang tersimpan di museum mencapai 90 naskah, dengan sebagian besar diperoleh melalui sistem ganti rugi atau imbal jasa. Hal ini menjadi tantangan bagi museum karena terbatasnya dana untuk pengadaan koleksi dan jumlah sumber daya manusia yang minim, yang berdampak pada pengelolaan koleksi manuskrip. Untuk mengatasi tantangan tersebut, museum melakukan berbagai upaya, termasuk menjalin kerja sama dengan pihak lain agar koleksi manuskrip di Museum Adityawarman dapat terus terjaga.²¹

²⁰ *Loc.cit*

²¹ Adriani Amanda, ‘Sejarah Koleksi Manuskrip Museum Adityawarman’ (Uin Imam Bonjol Padang, 2025).

Dari penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan didapatkan bahwa memang sudah banyak penelitian tentang Sejarah intelektual, tarekat syatariyah maupun tentang Syekh Yasin. Namun penelitian ini berada ditempat yang berbeda dari penelitian yang akan diambil penulis. Walaupun berada di tempat yang sama penelitian terdahulu tidak membahas tekstologi atau isi dari manuskrip yang ditinggalkan oleh Syekh Yasin, hanya menyebutkan jumlah manuskrip dan judul dari manuskripnya. Maka hal baru yang akan diteliti penulis sama seperti yang ada dilatar belakang. Penulis akan mencoba menjelaskan sejarah intelektual seorang Syekh Yasin melalui manuskrip yang ditinggalkannya serta ditambah dengan hasil wawancara dengan warga setempat.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah. Yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Sintesis dan Penulisan.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*" yang artinya mencari atau menemukan. Jadi dalam sejarah, heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan sumber mengenal masalah yang diteliti. Tujuannya agar peneliti bisa menghasilkan penelitian yang bermutu dengan informasi sebanyak-banyaknya. Heuristik adalah salah satu tahapan dalam metode peneliian sejarah. Agar sebuah sejarah dapat

dipertanggungjawabkan kebenarannya sebelum disebarkan ke masyarakat luas, perlu diadakan sebuah proses penelitian yang panjang dan teliti.

Heuristik merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian tersebut. Proses yang pertama peneliti lakukan ialah datang langsung ke makam Syekh Yasin ini dan yang ternyata rumah keturunan dari Syekh Yasin ini berada di sekitar makam. Sumber yang peneliti dapatkan ialah :

a. Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini saya dapatkan berupa sumber tulisan dan lisan. Sumber tulisan yaitu 16 manuskrip yang ditinggalkan Syekh Yasin sebagai warisan budaya. Namun karena manuskrip sudah sangat rapuh karena hanya disimpan secara mandiri dan tanpa pengawetan, penulis memutuskan untuk memakai digitalisasi online manuskrip yang sudah ada di Dreamsea supaya manuskrip tidak rusak.²²

Selain itu sumber lisan didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada ahli waris dan juga masyarakat sekitar surau Syekh Yasin. Narasumber pertama bernama Gustina Amir lahir pada tahun 1958 merupakan ahli waris yang bertugas untuk menjaga surau Syekh Yasin. Lalu Novarizal bertugas menjaga cagar budaya serta surau Syekh yasin. Dan yang terakhir Z. Dt Gindo Kayo yang merupakan masyarakat sekaligus *niniak mamak* Nagari Aur Gading.

b. Sumber Sekunder

²² 'Kumpulan Manuskrip Peninggalan Syekh M Yasin', *Dreamsea*, 2020 <<https://www.hmmcloud.org/dreamsea/manuscripts.php?country=Indonesia&tags=&city=Sijunjung+%28Sumatera+Barat%29&author=&library=Surau+Subarang+Shaykh+Yasin&language=&projnum=&writingSupport=&title=&script=&searchType=1>> diakses pada tanggal 8 juli 2025

Penelitian ini mendapatkan sumber sekunder dari hasil cerita masyarakat yang berada di wilayah ini yaitu masyarakat Tanjung Ampalu serta orang-orang yang tau dengan cerita dari syekh Yasin dari semasa hidup maupun setelah Syekh Yasin wafat Tidak hanya itu penulis mendapatkan sumber ini dari bacaan jurnal, skripsi , tesis yang merujuk pada penelitian ini.

Dalam penelitian penulis mendapatkan makam Syekh Yasin yang sudah dijadikan cagar budaya oleh pemerintahan Sijunjung. ada juga buku yang penulis foto tentang biografi dan perjalanan hidup dari Syekh M. Yasin yang dibuat oleh cucu dari mendiang. Informasi tentang cagar budaya makam Syekh yasin ini sudah bisa dicari di website pemerintah Sijunjung.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategori itu terkumpul lalu dilanjutkan dengan mengkritik sumber yang didapat, dengan tujuan memperoleh ke absahan sumber. merupakan tahapan di mana penulis verifikasi fakta dan data yang didapat dari sumber-sumber yang telah didapatkan. Tahapan melakukan kritik ini dibagi kedalam dua tahapan, yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

a. Kritik Internal

Dari kritik internal ini penulis mendapatkan sumber data dari hasil wawancara yang kurang dijelaskan secara detail oleh narasumber dan

juga sumber tulisan yang diberikan tidak terlalu dikuasai oleh narasumber yang penulis temui.

b. Kritik Eksternal

Di dalam kritik eksternal ini penulis mendapati bahwa masih sangat sedikit sumber data yang bisa lebih menguatkan sumber data dan wawancara yang sudah penulis lakukan.

3. Sintesis

Sintesis dalam konteks metode penelitian sejarah merujuk pada proses penggabungan, penyatuan, dan penyusunan kembali informasi dari berbagai sumber sejarah yang relevan. Sintesis ini melibatkan analisis mendalam terhadap data-data historis yang telah dikumpulkan, kemudian mengintegrasikan informasi tersebut untuk membentuk suatu narasi atau interpretasi yang koheren dan bermakna.

Dengan melakukan sintesis, peneliti dapat menyusun ulang fakta-fakta sejarah, mengidentifikasi pola atau tren, serta menyajikan temuan-temuan secara komprehensif dan terstruktur dalam karya akademiknya. Sintesis memungkinkan penulis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap topik yang diteliti dalam skripsi sejarah.

4. Penulisan

Penulisan yaitu proses penyusunan fakta-fakta yang sudah diinterpretasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah. Penulisan merupakan langkah terakhir dalam melakukan

penelitian sejarah. Dalam penulisan ini sudah pasti penulis mengkaji manuskrip untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Lalu penulis berpedoman dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang kajian sejarah intelektual berdasar dari naskah-naskah.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran umum dari penelitian ini dapat penulis susun dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini dikaji dengan beberapa sub bab. Sub bab I ialah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian penjelasan judul, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Dalam sub bab II yaitu Sejarah dan kondisi masyarakat nagari Limo Koto Sijunjung membahas tentang sejarah nagari Limo Koto Sijunjung, aktivitas masyarakat, mata pencaharian masyarakat, kegiatan sosial dan kegamaan serta kebudayaan masyarakatnya.

Dalam sub bab III yaitu Riwayat Hidup Syekh Yasin dan Sejarah intelektual Syekh Yasin berdasarkan manuskrip-manuskrip peninggalannya.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.